

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam gerak kemajuan suatu bangsa yaitu untuk pembangunan sumber daya manusia. Masa depan suatu bangsa akan ditentukan oleh proses pendidikannya oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa hendaknya mencapai pendidikan setinggi mungkin. Setidaknya ada tiga pusat pendidikan yang bisa menjalankan fungsi pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor fisik dan psikis, diantaranya yaitu motivasi.

Menurut Hamzah motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan, untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak diseseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2013), 37.

belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu tercapai.²

Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa juga menjadi rendah. Motivasi belajar siswa bisa timbul karena semangat yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri maupun adanya pengaruh lingkungan disekitar siswa, salah satunya yaitu keluarga.

Keluarga merupakan lembaga sosial paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik. Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara menyeluruh. Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Apalagi setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian akan menyebabkan anak berkembang kearah kedewasaan yang baik.³ Karena, Keluarga merupakan komponen yang berpengaruh utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan keluarga merupakan tempat belajar paling dasar yang pertama kali di temui, sebelum mereka bertemu dengan guru – guru disekolah. Pada intinyaselain bimbingan dari guru, peranan orang tua dalam keluarga juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),23.

³Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

Namun sayangnya permasalahan yang muncul saat ini adalah tidak begitu banyak keluarga yang mampu mendukung siswa untuk bisa memiliki motivasi belajar yang lebih, akibatnya anak tidak lagi mempunyai sebuah kebanggaan bila dia masuk sekolah. Bila dia tidak masuk sekolah orang tuanya hanya cuek saja. Sebaliknya, bila masuk sekolah, orang tua tidak pernah memujinya serta membiarkan saja.⁴ Karena memang seperti yang kita ketahui bahwa ternyata alasan kurang mendukungnya keluarga untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni misalnya faktor ekonomi keluarga, faktor status sosial, faktor pendidikan keluarga, dan yang paling sering dijumpai adalah faktor status perkawinan kedua orang tua siswa. Faktor status perkawinan kedua orang tua yang dimaksud dalam hal ini salah satunya adalah siswa yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang utuh serta siswa yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang hidup sebagai keluarga single parent. Permasalahan motivasi belajar seperti yang diungkapkan tersebut bisa saja terjadi pada siswa – siswi di berbagai sekolah yang memang terlihat memiliki perbedaan tingkat motivasi belajar.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Keluarga Utuh dan Keluarga Single Parent di MA Assulaimaniyah Mojoagung Tahun 2016 Tahun 2016”.

⁴Imam Masbukin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2012), 93.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneliti ini memiliki fokus yang lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan sebenarnya, maka terkait dengan judul diatas, maka ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Fokus penelitian tentang perbedaan motivasi belajar siswa dengan latar belakang keluarga utuh dan siswa dengan latar belakang keluarga single parent.

a. Konsep dasar keluarga utuh meliputi :

- 1) Definisi keluarga utuh
- 2) Upaya pembentukan keluarga utuh

b. Konsep dasar keluarga single parent meliputi :

- 1) Pengertian keluarga single parent
- 2) Penyebab terjadinya single parent
- 3) Upaya yang perlu dilakukan keluarga single parent

c. Konsep dasar motivasi belajar siswa meliputi :

- 1) Pengertian motivasi belajar
- 2) Unsur-unsur dalam motivasi belajar

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MA Assulaimaniyah Mojoagung

b. Waktu

Sedangkan waktu penelitian yang dijadwalkan hingga rampung hasil penelitian ini diperkirakan kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan februari sampai dengan bulan April tahun 2016.

3. Obyek dari penelitian ini adalah siswa MA Assulaimaniyah Mojoagung
4. Dari segi variable penelitian, peneliti menetapkan tiga variable yaitu variable bebas (Keluarga Utuh dan Keluarga Single Parent) dan variable terikat (Motivasi belajar siswa). Pada penelian ini nantinya akan mencari ada atau tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, jika ada seberapa besarkah pengaruh tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam keluarga utuh di MA Assulaimaniyah Mojoagung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam keluarga Single Parent di MA Assulaimaniyah Mojoagung?
3. Bagaimanakah perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Keluarga Utuh dan Keluarga Single Parent di MA Assulaimaniyah Mojoagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Keluarga Utuh dan Keluarga Single Parent diMA Assulaimaniyah Mojoagung Tahun 2016

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kajian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa Unipdu Jombang program Studi Pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi siapa saja yang ingin mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan perbedaan motivasi belajar siswa dalam keluarga utuh dan keluarga Single Parent

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengetahuan.

1) Sebagai bahan pustaka tentang perbedaan motivasi belajar siswa dalam keluarga utuh dan keluarga single parent.

2) Sebagai bahan rujukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa dalam keluarga utuh dan keluarga single parent.

b. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan keilmuan peneliti dalam kaitannya dengan perbedaan motivasi belajar siswa dalam keluarga utuh dan keluarga single parent.
- 2) Upaya melatih diri dalam mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh di kampus dengan kondisi yang riil yang ada dalam lapangan.
- 3) Sebagai wahana belajar dan mengembangkan potensi terutama dalam memahami kondisi kejiwaan anak yang memiliki status keluarga berbeda.
- 4) Referensi bagi peneliti berikutnya dalam masalah yang sama.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi penulis, yaitu :

1. Skripsi saudara Cicih Sukaesih, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012, dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI di SDN Limusnunggal 1 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor yang di dalamnya membahas tentang “peranan keluarga dan pengaruhnya dalam peningkatan motivasi belajar anak” penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan instrument kuisioner dan wawancara sebagai sumber datanya dan dengan hasil terdapat motivasi belajar dan dapat pengaruh yg positif antara perhatian orang tua terhadap

motivasi belajar PAI siswa dengan korelasi yang tinggi karena berada dikisaran antara 0,71-0,90 pada indeks korelasi product moment.

2. Skripsi kedua yang disusun oleh saudara Ahmad Hilmi dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Dengan judul "*Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Keluarga Utuh dengan Siswa Keluarga yang Berasal Keluarga Broken Home di MTs Sunan Giri Prigen Pasuruan*". Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Sunan Giri Prigen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* Hasil penelitian menunjukkan $(P) 0,000 < .)5$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh dengan siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home* di MTs Sunan Giri Prigen.
3. Skripsi ketiga oleh Atut Arifa Ramadhani Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *single parent* terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD sekelurahan Gunungtumpeng tahun 2014/ 2015. Tentang Pengaruh pola asuh *single parent* terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD sekelurahan Gunungtumpeng tahun 2014/ 2015
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas tinggi yang berasal dari SD Negeri 01 Gunungtumpeng, SD Negeri 02 Gunungtumpeng dan SD Negeri 03

Gunungtumpeng yang berasal dari keluarga *single parent*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil perhitungan uji t dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yakni $-0,791 < 2,4334$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pola asuh *single parent* terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD sekelurahan Gunungtumpeng Tahun 2014/ 2015.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas dapat terlihat bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Keluarga Utuh dan Single Parent di MA Assulaimaniyah”**.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori.

Bab III metode penelitian meliputi desain penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.